



REKONSTRUKSI PERENCANAAN PENGEMBANGAN KURIKULUM DI ERA TRANSFORMASI DIGITAL

Nur Aflakhati¹, Nurfuadi²

Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Indonesia

¹ 254120600055@mhs.uinsaizu.ac.id, ² nurfuadi@uinsaizu.ac.id

Abstract

This study aims to examine the reconstruction of curriculum development planning in the era of digital transformation by identifying major challenges and adaptive strategies required in contemporary education. The rapid advancement of digital technology has significantly transformed educational systems, particularly in learning processes, access to information, and the integration of technology into teaching and learning activities. This research employed a qualitative approach using the Systematic Literature Review (SLR) method through the analysis of relevant national journal articles related to curriculum development and digital transformation in education. The findings reveal several critical challenges, including digital inequality, limited teachers' digital competencies, discrepancies between curriculum design and implementation, as well as issues concerning students' digital literacy and character development. Furthermore, the dynamic changes in competency demands require curriculum planning that is more flexible, contextual, and adaptive to technological developments. The study also highlights several strategic approaches, such as strengthening digital literacy integration, improving teachers' professional competencies, implementing 21st-century skills-based learning, and utilizing technology-based authentic assessments. Therefore, curriculum development planning in the digital transformation era must be conducted comprehensively and sustainably to create an adaptive, relevant, and future-oriented education system.

Keywords: Curriculum Development digital transformation, educational challenges, curriculum strategy, digital literacy

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji rekonstruksi perencanaan pengembangan kurikulum pada era transformasi digital melalui identifikasi berbagai tantangan utama serta strategi adaptif yang diperlukan dalam pendidikan kontemporer. Perkembangan teknologi digital yang sangat pesat telah membawa perubahan signifikan dalam sistem pendidikan, khususnya pada proses pembelajaran, akses informasi, serta integrasi teknologi dalam kegiatan belajar mengajar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *Systematic Literature Review* (SLR) melalui analisis berbagai



artikel jurnal nasional yang relevan mengenai pengembangan kurikulum dan transformasi digital dalam pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan adanya sejumlah tantangan krusial, antara lain kesenjangan digital, keterbatasan kompetensi digital guru, ketidaksesuaian antara desain kurikulum dan implementasinya, serta persoalan literasi digital dan penguatan karakter peserta didik. Selain itu, perubahan kebutuhan kompetensi yang berlangsung secara dinamis menuntut perencanaan kurikulum yang lebih fleksibel, kontekstual, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi. Penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa strategi penting, seperti penguatan integrasi literasi digital, peningkatan kompetensi profesional guru, penerapan pembelajaran berbasis keterampilan abad ke-21, serta pemanfaatan asesmen autentik berbasis teknologi. Oleh karena itu, perencanaan pengembangan kurikulum pada era transformasi digital perlu dilakukan secara komprehensif dan berkelanjutan guna mewujudkan sistem pendidikan yang adaptif, relevan, dan berorientasi pada masa depan.

Kata Kunci: pengembangan kurikulum, transformasi digital, tantangan pendidikan, strategi kurikulum, literasi digital.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan yang sangat signifikan dalam berbagai sektor kehidupan, termasuk bidang pendidikan. Transformasi digital tidak hanya mengubah cara manusia mengakses informasi, tetapi juga mengubah paradigma pembelajaran dari *teacher centered learning* menuju *student centered learning* yang lebih fleksibel, interaktif, dan berbasis teknologi. Dalam konteks pendidikan modern, pemanfaatan teknologi digital menjadi kebutuhan penting untuk menciptakan proses pembelajaran yang relevan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan peserta didik abad ke-21. Menurut Nashrullah (2025), transformasi digital dalam pendidikan telah menjadi agenda strategis untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, akses pendidikan, serta penguatan kompetensi peserta didik di era globalisasi digital (Yusuf & Kamariah, 2025). Oleh sebab itu, lembaga pendidikan dituntut mampu melakukan adaptasi terhadap perubahan tersebut, khususnya dalam aspek pengembangan dan perencanaan kurikulum.

Kurikulum sebagai komponen inti dalam sistem pendidikan memiliki peran strategis dalam menentukan arah, tujuan, serta kualitas pembelajaran. Perkembangan teknologi yang sangat cepat menuntut kurikulum agar lebih fleksibel, kontekstual, dan adaptif terhadap perubahan kebutuhan masyarakat. Integrasi teknologi dalam kurikulum tidak hanya berkaitan dengan penggunaan media digital dalam pembelajaran, tetapi juga mencakup pengembangan keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, kolaborasi, dan literasi digital. Sebagaimana dijelaskan dalam sebuah penelitian bahwa implementasi transformasi digital dalam pendidikan memerlukan pengelolaan kurikulum yang mampu mengintegrasikan teknologi dengan kebutuhan pembelajaran secara efektif (Parida dkk., 2024). Maka dari itu, perencanaan pengembangan kurikulum di era

transformasi digital harus dilakukan secara sistematis agar mampu menjawab tantangan pendidikan kontemporer.

Meskipun transformasi digital menawarkan berbagai peluang dalam pengembangan pendidikan, implementasinya masih menghadapi berbagai tantangan yang kompleks. Salah satu tantangan utama adalah kesenjangan akses teknologi dan rendahnya kompetensi digital pendidik. Kondisi tersebut menyebabkan implementasi kurikulum berbasis digital belum berjalan secara optimal di berbagai lembaga pendidikan. Penelitian mengenai literasi digital guru menunjukkan bahwa kompetensi digital pendidik menjadi faktor penting dalam keberhasilan implementasi kurikulum di era digital (Rizqi dkk., 2025). Selain itu, permasalahan lain juga muncul dalam bentuk ketidaksesuaian antara desain kurikulum dengan praktik pembelajaran di lapangan, sehingga tujuan pembelajaran berbasis transformasi digital belum sepenuhnya tercapai.

Di sisi lain, perkembangan teknologi digital yang sangat dinamis menuntut sistem pendidikan untuk mampu menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan adaptif terhadap perubahan sosial dan perkembangan teknologi. Literasi digital tidak lagi hanya dipahami sebagai kemampuan menggunakan teknologi, tetapi juga mencakup kemampuan berpikir kritis, kemampuan memilah informasi, serta kemampuan berkomunikasi secara etis di ruang digital. Pratama (2025) menyatakan bahwa literasi digital telah menjadi kebutuhan fundamental dalam sistem pendidikan modern karena berkaitan langsung dengan kesiapan peserta didik menghadapi tantangan global (Pratama dkk., 2024). Oleh karena itu, pengembangan kurikulum perlu diarahkan pada integrasi literasi digital secara komprehensif dalam proses pembelajaran agar peserta didik tidak hanya memiliki kemampuan akademik, tetapi juga kompetensi digital yang memadai.

Berbagai penelitian sebelumnya telah membahas transformasi digital dalam pendidikan dan implementasi teknologi dalam pembelajaran. Namun demikian, kajian yang secara khusus menyoroti rekonstruksi perencanaan pengembangan kurikulum di era transformasi digital masih relatif terbatas, terutama yang memfokuskan pada identifikasi tantangan dan strategi adaptif dalam implementasi kurikulum. Sebagian besar penelitian lebih menitikberatkan pada penggunaan teknologi pembelajaran atau literasi digital secara umum, sedangkan aspek perencanaan kurikulum belum banyak dikaji secara mendalam. Kondisi tersebut menunjukkan adanya research gap yang penting untuk diteliti lebih lanjut, khususnya terkait bagaimana kurikulum dirancang agar mampu beradaptasi dengan perubahan digital yang terus berkembang.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis rekonstruksi perencanaan pengembangan kurikulum di era transformasi digital dengan menekankan pada identifikasi tantangan serta strategi adaptif yang diperlukan dalam implementasi pendidikan kontemporer. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan kajian kurikulum digital, sekaligus menjadi referensi praktis bagi pendidik dan pengambil kebijakan dalam merancang sistem pendidikan yang relevan, adaptif, dan berorientasi pada kebutuhan masa depan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *Systematic Literature Review* (SLR). Metode SLR digunakan untuk mengidentifikasi, mengkaji, serta mensintesis berbagai hasil penelitian secara sistematis dan terstruktur terkait perencanaan pengembangan kurikulum di era transformasi digital. Penggunaan metode ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai berbagai tantangan, peluang, dan strategi adaptif dalam pengembangan kurikulum berbasis digital. Menurut Snyder (2019), *Systematic Literature Review* merupakan metode penelitian yang efektif untuk mengintegrasikan temuan penelitian sebelumnya sehingga mampu menghasilkan pemahaman konseptual yang lebih mendalam dan terarah (Snyder, 2020). Oleh karena itu, metode ini dipandang relevan dalam menganalisis dinamika pengembangan kurikulum di tengah perkembangan teknologi digital yang terus mengalami perubahan.

Tahapan penelitian dimulai dengan identifikasi masalah dan penentuan fokus kajian, yaitu perencanaan pengembangan kurikulum di era transformasi digital. Selanjutnya dilakukan pencarian literatur melalui database ilmiah seperti Google Scholar dengan menggunakan kata kunci “pengembangan kurikulum”, “transformasi digital”, “pendidikan digital”, dan “literasi digital”. Literatur yang digunakan berupa artikel jurnal nasional yang relevan dan dipublikasikan dalam rentang tahun 2020–2025. Proses seleksi literatur dilakukan berdasarkan beberapa kriteria inklusi, yaitu artikel yang membahas pengembangan kurikulum dan transformasi digital, memiliki relevansi dengan fokus penelitian, serta tersedia dalam bentuk full text. Sementara itu, artikel yang tidak sesuai dengan topik penelitian atau tidak memenuhi kualitas akademik dieliminasi dari proses analisis. Pendekatan seleksi literatur tersebut penting dilakukan untuk menjaga validitas dan kredibilitas hasil penelitian sebagaimana dijelaskan dalam sebuah penelitian bahwa proses seleksi sumber dalam SLR harus dilakukan secara sistematis agar menghasilkan sintesis penelitian yang objektif dan terpercaya (Nixon dkk., 2016).

Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif melalui proses pengelompokan, perbandingan, interpretasi, dan sintesis terhadap berbagai temuan penelitian terdahulu. Analisis dilakukan untuk mengidentifikasi pola-pola utama terkait tantangan dan strategi dalam perencanaan pengembangan kurikulum di era transformasi digital. Selain itu, hasil sintesis juga digunakan untuk memahami bagaimana kurikulum dapat dirancang secara lebih fleksibel, adaptif, dan relevan terhadap kebutuhan pembelajaran abad ke-21. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi konseptual dalam pengembangan kajian kurikulum digital sekaligus menjadi referensi bagi praktisi pendidikan dalam merancang sistem pembelajaran yang inovatif dan berorientasi pada perkembangan teknologi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan proses pencarian literatur melalui Google Scholar menggunakan kata kunci “pengembangan kurikulum”, “transformasi digital”, “literasi digital”, dan “pendidikan digital”, diperoleh sejumlah artikel yang kemudian diseleksi berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Dari proses tersebut, terpilih artikel-artikel yang relevan dengan fokus penelitian mengenai rekonstruksi perencanaan pengembangan kurikulum di era transformasi digital. Literatur yang digunakan berasal dari jurnal nasional yang dipublikasikan pada rentang tahun 2020–2025 dan memiliki keterkaitan langsung dengan pengembangan kurikulum, transformasi digital pendidikan, kompetensi digital pendidik, serta literasi digital peserta didik.

Tabel 1

Hasil Seleksi Literatur

Penulis	Tujuan Penelitian	Objek Penelitian	Temuan Utama	Relevansi dengan Penelitian Ini
Parida dkk. (2024)	Menganalisis implementasi transformasi digital dalam pendidikan	Lembaga pendidikan	Transformasi digital meningkatkan efektivitas pembelajaran melalui integrasi teknologi dan platform digital	Menunjukkan perlunya kurikulum yang mampu mengakomodasi perkembangan teknologi pendidikan
Rizqi dkk. (2025)	Mengkaji kompetensi digital guru dalam pembelajaran	Guru sekolah menengah	Kompetensi digital guru berpengaruh terhadap keberhasilan implementasi pembelajaran berbasis teknologi	Menjadi dasar penting dalam rekonstruksi kurikulum berbasis penguatan kapasitas pendidik
Pratama dkk. (2024)	Mengidentifikasi urgensi literasi digital peserta didik	Peserta didik	Literasi digital merupakan kompetensi esensial abad ke-21	Menegaskan pentingnya integrasi literasi digital dalam perencanaan kurikulum
Yusuf & Kamariah (2025)	Menelaah kebijakan transformasi digital pendidikan	Kebijakan pendidikan	Transformasi digital memerlukan dukungan kebijakan,	Mendukung argumentasi mengenai perlunya rekonstruksi

			infrastruktur, dan kurikulum yang adaptif	perencanaan kurikulum
Nashrullah (2025)	Menganalisis pengaruh digitalisasi terhadap sistem pendidikan	Sistem pendidikan nasional	Digitalisasi mengubah paradigma pembelajaran menjadi lebih fleksibel dan kolaboratif	Menjadi landasan konseptual perubahan perencanaan kurikulum

Berdasarkan hasil seleksi literatur yang telah dilakukan, artikel-artikel yang terpilih menunjukkan adanya kecenderungan pembahasan yang berfokus pada transformasi digital dalam pendidikan, pengembangan kurikulum, literasi digital, kompetensi pendidik, serta implementasi teknologi dalam proses pembelajaran. Meskipun memiliki fokus yang beragam, seluruh penelitian tersebut menyoroti pentingnya adaptasi sistem pendidikan terhadap perkembangan teknologi digital yang berlangsung secara cepat dan dinamis. Temuan-temuan yang diperoleh menunjukkan bahwa transformasi digital tidak hanya memengaruhi aspek teknis pembelajaran, tetapi juga menuntut perubahan pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum agar lebih responsif terhadap kebutuhan peserta didik abad ke-21.

Lebih lanjut, analisis terhadap berbagai penelitian tersebut memperlihatkan adanya sejumlah tema utama yang secara konsisten muncul dalam literatur, yaitu tantangan pengembangan kurikulum di era digital, kebutuhan penguatan kompetensi digital pendidik, integrasi literasi digital dalam pembelajaran, serta strategi adaptif dalam perencanaan kurikulum. Oleh karena itu, untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif, hasil-hasil penelitian yang telah terseleksi kemudian disintesis berdasarkan tema-tema utama tersebut guna mengidentifikasi pola, kesenjangan, dan arah rekonstruksi perencanaan pengembangan kurikulum di era transformasi digital.

Tabel 2
Sintesis Temuan Penelitian

Tema	Peneliti	Temuan	Kesenjangan Penelitian
Literasi Digital	Pratama dkk. (2024)	Literasi digital menjadi kompetensi utama abad ke-21	Belum menjelaskan strategi integrasi dalam desain kurikulum
Kompetensi Guru	Rizqi dkk. (2025)	Kompetensi digital guru masih rendah	Belum membahas implikasi terhadap perencanaan kurikulum

Transformasi Digital	Parida dkk. (2024)	Teknologi meningkatkan efektivitas pembelajaran	Fokus pada implementasi, bukan perencanaan kurikulum
Kebijakan Pendidikan	Yusuf & Kamariah (2025)	Kebijakan digitalisasi pendidikan terus berkembang	Belum menghasilkan model kurikulum yang adaptif
Pengembangan Kurikulum	Beberapa studi	Kurikulum harus fleksibel dan kontekstual	Belum ada model rekonstruksi kurikulum yang komprehensif

Berdasarkan hasil kajian literatur, tema literasi digital menjadi salah satu fokus utama dalam pengembangan kurikulum di era transformasi digital. Penelitian yang dilakukan oleh Pratama dkk. (2024) menunjukkan bahwa literasi digital telah menjadi kompetensi utama yang harus dimiliki peserta didik untuk menghadapi tuntutan abad ke-21. Namun demikian, penelitian tersebut masih belum secara mendalam menjelaskan strategi integrasi literasi digital ke dalam desain kurikulum yang sistematis. Kondisi ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk merumuskan model perencanaan kurikulum yang mampu mengintegrasikan literasi digital secara menyeluruh dalam proses pembelajaran.

Selain itu, aspek kompetensi guru dan transformasi digital juga menjadi tantangan penting dalam implementasi kurikulum. Rizqi dkk. (2025) menemukan bahwa kompetensi digital guru masih relatif rendah sehingga berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran berbasis teknologi. Sementara itu, Parida dkk. (2024) menjelaskan bahwa perkembangan teknologi telah meningkatkan efektivitas proses pembelajaran, meskipun kajian yang ada lebih banyak berfokus pada implementasi teknologi dibandingkan perencanaan kurikulum yang mendasarinya. Temuan tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kapasitas guru dan perencanaan kurikulum yang adaptif perlu dilakukan secara bersamaan agar transformasi digital dapat berjalan optimal.

Di sisi lain, kebijakan pendidikan dan pengembangan kurikulum juga menunjukkan adanya kebutuhan rekonstruksi yang lebih komprehensif. Yusuf dan Kamariah (2025) mengungkapkan bahwa kebijakan digitalisasi pendidikan terus berkembang, tetapi belum menghasilkan model kurikulum yang benar-benar adaptif terhadap perubahan teknologi. Sejalan dengan itu, berbagai studi mengenai pengembangan kurikulum menegaskan bahwa kurikulum harus bersifat fleksibel dan kontekstual, namun masih minim model rekonstruksi kurikulum yang menyeluruh. Oleh karena itu, diperlukan perencanaan pengembangan kurikulum yang mampu mengintegrasikan literasi digital, peningkatan kompetensi guru, kebijakan pendidikan, serta kebutuhan kompetensi masa depan secara terpadu dan berkelanjutan.

Kondisi tersebut menunjukkan adanya ruang kajian yang perlu dikembangkan, terutama terkait bagaimana proses perencanaan kurikulum dapat dirancang secara sistematis, adaptif, dan berkelanjutan dalam merespons perubahan teknologi yang terus berkembang. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya mengidentifikasi berbagai tantangan yang muncul dalam era transformasi digital, tetapi juga berupaya merumuskan strategi dan kerangka konseptual yang dapat digunakan sebagai dasar rekonstruksi

perencanaan pengembangan kurikulum pada konteks pendidikan kontemporer.

A. Konsep Perencanaan Pengembangan Kurikulum di Era Transformasi Digital

Perencanaan pengembangan kurikulum merupakan proses strategis yang berfungsi sebagai landasan dalam menentukan arah, tujuan, isi, metode pembelajaran, serta sistem evaluasi pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan perkembangan masyarakat. Dalam konteks pendidikan modern, kurikulum tidak lagi dipahami sebagai dokumen administratif yang bersifat tetap, melainkan sebagai instrumen dinamis yang harus mampu merespons perubahan sosial, perkembangan ilmu pengetahuan, dan kemajuan teknologi. Nashrullah menjelaskan bahwa transformasi digital dalam pendidikan telah menjadi agenda penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, akses pendidikan, serta efektivitas sistem pendidikan nasional di era globalisasi digital (Nashrullah dkk., 2025). Oleh karena itu, perencanaan kurikulum perlu dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan agar mampu menghasilkan proses pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan zaman.

Perkembangan teknologi digital telah mengubah paradigma pendidikan secara signifikan, terutama dalam proses penyampaian informasi dan interaksi pembelajaran. Transformasi digital mendorong integrasi teknologi ke dalam berbagai aspek pendidikan sehingga pembelajaran tidak lagi terbatas pada ruang kelas konvensional. Penelitian Wibowo menunjukkan bahwa digitalisasi pendidikan memberikan peluang untuk menciptakan sistem pembelajaran yang lebih fleksibel, interaktif, dan berbasis teknologi, meskipun masih menghadapi berbagai tantangan terkait kesiapan sumber daya manusia dan infrastruktur Pendidikan (Wibowo & Samad, 2024). Sejalan dengan hal tersebut, Nasution menegaskan bahwa pendekatan sistem dalam transformasi digital pendidikan diperlukan untuk memastikan integrasi teknologi berjalan secara efektif dan mampu mendukung tujuan pendidikan secara menyeluruh (Fattah dkk., 2024). Dengan demikian, perencanaan kurikulum harus mempertimbangkan pemanfaatan teknologi digital sebagai bagian integral dalam proses pembelajaran.

Transformasi digital juga mendorong terjadinya perubahan paradigma pembelajaran dari *teacher-centered learning* menuju *student-centered learning*. Dalam paradigma ini, peserta didik tidak lagi hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi menjadi subjek aktif yang mampu mencari, mengolah, mengevaluasi, dan memproduksi pengetahuan melalui berbagai sumber digital. Menurut Siringoringo dan Alfaridzi, integrasi teknologi dalam pembelajaran berkontribusi terhadap peningkatan efektivitas proses belajar sekaligus mendorong perubahan paradigma pendidikan yang lebih partisipatif dan kolaboratif (Yusuf & Kamariah, 2025). Selain itu, pendidikan digital memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih personal dan fleksibel sesuai kebutuhan serta karakteristik masing-masing individu. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perencanaan kurikulum perlu diarahkan pada pengembangan model pembelajaran yang mampu memfasilitasi aktivitas belajar yang aktif, kreatif, dan berbasis pemecahan masalah.

Lebih lanjut, pengembangan kurikulum di era transformasi digital harus berorientasi pada penguatan kompetensi abad ke-21 yang meliputi kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi. Kompetensi tersebut menjadi kebutuhan mendasar dalam menghadapi dinamika masyarakat global yang semakin terdigitalisasi. Penelitian Ramadhan menunjukkan bahwa integrasi literasi digital dalam proses pembelajaran mampu meningkatkan kemampuan berpikir analitis peserta didik sehingga mendukung pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi (Nur Ramadhan Ali, 2025). Sementara itu, Pratiwi menjelaskan bahwa literasi digital berperan sebagai inovasi pembelajaran yang dapat membantu peserta didik mengembangkan kemampuan adaptif terhadap perubahan teknologi dan perkembangan informasi (Pratiwi dkk., 2024). Oleh karena itu, kurikulum yang dirancang pada era digital tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi akademik, tetapi juga pada penguatan kompetensi yang dibutuhkan dalam kehidupan sosial dan dunia kerja masa depan.

Selain penguatan kompetensi abad ke-21, literasi digital menjadi komponen penting yang harus diintegrasikan dalam perencanaan pengembangan kurikulum. Literasi digital tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menggunakan perangkat teknologi, tetapi juga mencakup kemampuan mengakses, menganalisis, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi secara kritis dan bertanggung jawab. Penelitian Longkutoy menunjukkan bahwa literasi digital memiliki kontribusi penting dalam mendukung pendidikan karakter melalui pemanfaatan teknologi secara sistematis dan terarah (Longkutoy dkk., 2025). Dengan demikian, konsep perencanaan pengembangan kurikulum di era transformasi digital harus diarahkan pada integrasi teknologi, penguatan literasi digital, serta pengembangan kompetensi abad ke-21 secara komprehensif agar mampu menghasilkan lulusan yang adaptif, inovatif, dan siap menghadapi tantangan global.

B. Tantangan dalam Perencanaan Pengembangan Kurikulum di Era Transformasi Digital

Transformasi digital telah membawa perubahan besar dalam sistem pendidikan, namun implementasinya masih menghadapi berbagai tantangan yang memengaruhi proses perencanaan pengembangan kurikulum. Salah satu tantangan utama adalah ketimpangan akses teknologi dan infrastruktur digital antarwilayah. Kondisi ini menyebabkan tidak seluruh lembaga pendidikan memiliki kesiapan yang sama dalam mengimplementasikan kurikulum berbasis digital. Penelitian Hamilaturroyya dan Adibah menunjukkan bahwa kesenjangan infrastruktur, keterbatasan akses internet, serta belum meratanya dukungan kebijakan pemerintah menjadi faktor yang menghambat optimalisasi kurikulum digital di berbagai daerah (Hamilaturroyya & Adibah, 2025). Selain itu, perkembangan teknologi yang berlangsung sangat cepat sering kali tidak diimbangi dengan kesiapan sistem pendidikan dalam melakukan pembaruan

kurikulum secara berkelanjutan sehingga terjadi kesenjangan antara kebutuhan pembelajaran dengan implementasi kurikulum di lapangan.

Tantangan berikutnya berkaitan dengan kompetensi digital pendidik dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran berbasis teknologi. Perencanaan kurikulum digital tidak hanya memerlukan pemanfaatan perangkat teknologi, tetapi juga membutuhkan kemampuan pedagogis yang mampu mengintegrasikan teknologi secara efektif ke dalam proses pembelajaran. Penelitian mengenai literasi digital guru menunjukkan bahwa rendahnya penguasaan teknologi masih menjadi hambatan dalam implementasi kurikulum abad ke-21 (Asiah dkk., 2026). Guru sering kali mengalami kesulitan dalam menggunakan platform pembelajaran digital, mengembangkan media pembelajaran interaktif, serta melakukan asesmen berbasis teknologi. Kondisi tersebut menyebabkan transformasi kurikulum digital belum berjalan secara optimal karena kesiapan sumber daya manusia menjadi faktor penentu keberhasilan implementasi kurikulum.

Selain kompetensi pendidik, tantangan lain muncul dalam bentuk rendahnya literasi digital peserta didik serta meningkatnya kompleksitas penggunaan teknologi dalam lingkungan pendidikan. Literasi digital tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mengoperasikan perangkat teknologi, tetapi juga mencakup kemampuan berpikir kritis, mengevaluasi informasi, memahami etika digital, serta menggunakan teknologi secara bertanggung jawab. Sari, Hasanah, dan Faisal dalam penelitiannya menjelaskan bahwa rendahnya kemampuan literasi digital dapat berdampak pada kurang efektifnya proses pembelajaran karena peserta didik cenderung menggunakan teknologi secara pasif dan kurang mampu memanfaatkan informasi digital secara kritis (Sari dkk., 2025). Di sisi lain, arus informasi yang sangat cepat juga berpotensi menimbulkan berbagai permasalahan seperti penyebaran informasi yang tidak valid, ketergantungan teknologi, hingga menurunnya kualitas interaksi sosial dalam proses pembelajaran.

Tantangan lainnya adalah ketidaksesuaian antara desain kurikulum dengan kebutuhan dunia kerja dan perkembangan kompetensi abad ke-21. Kurikulum pada era transformasi digital dituntut mampu mengintegrasikan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, kolaborasi, serta literasi digital secara komprehensif. Namun demikian, berbagai penelitian menunjukkan bahwa implementasi kurikulum masih cenderung berfokus pada pencapaian akademik dan belum sepenuhnya mengakomodasi kebutuhan kompetensi masa depan (Moh. Kusno, 2024).

Selain itu, integrasi teknologi dalam kurikulum sering kali masih bersifat teknis dan belum menyentuh aspek pengembangan karakter digital peserta didik. Oleh karena itu, rekonstruksi perencanaan pengembangan kurikulum menjadi kebutuhan mendesak agar sistem pendidikan mampu menghasilkan lulusan yang adaptif, inovatif, dan siap menghadapi tantangan masyarakat digital (Hares dkk., 2025).

C. Rekonstruksi Perencanaan Pengembangan Kurikulum Di Era Transformasi Digital

Rekonstruksi perencanaan pengembangan kurikulum di era transformasi digital merupakan upaya pembaruan sistematis terhadap desain, struktur, dan orientasi kurikulum agar lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi dan kebutuhan masyarakat kontemporer. Perubahan yang terjadi dalam ekosistem pendidikan digital menunjukkan bahwa kurikulum tidak lagi dapat disusun secara konvensional dan bersifat statis, melainkan harus dirancang secara dinamis, fleksibel, dan berkelanjutan. Penelitian Damayanti, Aabidah, dan Abdurrahmansyah menjelaskan bahwa transformasi model pengembangan kurikulum di era digital menuntut adanya penyesuaian antara teori kurikulum dengan praktik pendidikan yang berkembang di masyarakat digital (Arini Damayanti dkk., 2025). Oleh karena itu, proses perencanaan kurikulum perlu diarahkan pada pengembangan sistem pendidikan yang mampu mengintegrasikan teknologi, kompetensi abad ke-21, serta kebutuhan peserta didik secara lebih kontekstual.

Tahap awal rekonstruksi kurikulum dilakukan melalui analisis kebutuhan digital yang berorientasi pada identifikasi perubahan lingkungan pendidikan, perkembangan teknologi, serta kompetensi yang dibutuhkan pada masa depan. Analisis kebutuhan menjadi penting karena perkembangan teknologi berlangsung sangat cepat dan memengaruhi berbagai aspek kehidupan, termasuk dunia kerja dan pendidikan. Septio dan Madhakomala menegaskan bahwa transformasi digital dalam pendidikan bukan sekadar adopsi teknologi, tetapi mencakup perubahan pedagogi, budaya sekolah, dan pengembangan kompetensi sumber daya manusia secara menyeluruh (Septio, 2025). Dengan demikian, perencanaan kurikulum harus dibangun berdasarkan kebutuhan nyata peserta didik dan tuntutan masyarakat digital agar tetap relevan dengan perkembangan zaman.

Selanjutnya, rekonstruksi kurikulum perlu diarahkan pada penguatan integrasi teknologi dan personalisasi pembelajaran. Kurikulum tidak hanya berfungsi sebagai pedoman materi pembelajaran, tetapi juga sebagai instrumen yang mampu memfasilitasi kebutuhan belajar yang beragam sesuai karakteristik peserta didik. Wahyuni dan Sulasmi menjelaskan bahwa kurikulum berbasis teknologi memungkinkan proses pembelajaran yang lebih fleksibel, adaptif, dan personal melalui pemanfaatan kecerdasan buatan, platform digital, serta sistem pembelajaran berbasis data (Wahyuni & Sulasmi, 2025). Integrasi teknologi tersebut memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih interaktif sekaligus meningkatkan kemampuan literasi digital dan keterampilan abad ke-21 yang diperlukan dalam kehidupan global.

Selain integrasi teknologi, rekonstruksi perencanaan kurikulum juga harus menempatkan pendidik sebagai aktor utama dalam proses transformasi pendidikan. Guru tidak lagi hanya berfungsi sebagai penyampai informasi, tetapi berperan sebagai fasilitator, mentor, dan desainer pembelajaran digital yang mampu mengelola berbagai

sumber belajar berbasis teknologi. Penelitian Rahmawati dan Fajarini menunjukkan bahwa salah satu hambatan utama dalam implementasi kurikulum digital adalah masih rendahnya kemampuan guru dalam menerjemahkan prinsip fleksibilitas kurikulum ke dalam praktik pembelajaran yang inovatif (Dara & Sesfao, 2024). Oleh karena itu, perencanaan kurikulum perlu disertai dengan strategi penguatan kompetensi digital guru melalui pelatihan berkelanjutan, pengembangan profesional, serta dukungan kebijakan pendidikan yang adaptif terhadap perubahan teknologi.

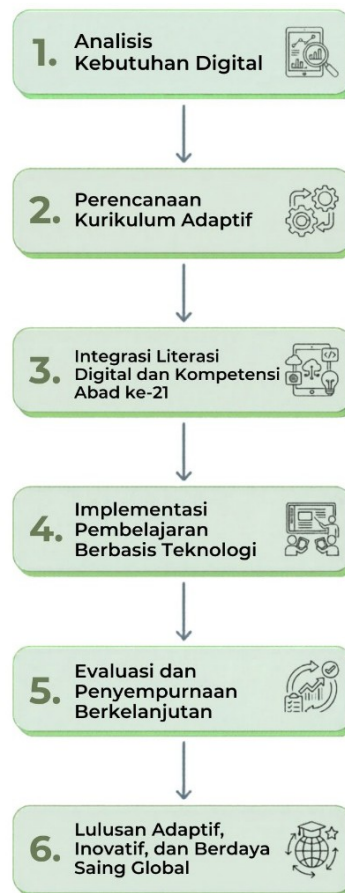
Berdasarkan sintesis berbagai penelitian tersebut, rekonstruksi perencanaan pengembangan kurikulum di era transformasi digital dapat dirumuskan melalui model konseptual yang terdiri atas lima komponen utama, yaitu analisis kebutuhan digital, desain kurikulum adaptif, integrasi teknologi dan literasi digital, implementasi pembelajaran inovatif, serta evaluasi berkelanjutan berbasis data.

Model ini menunjukkan bahwa kurikulum harus dipahami sebagai sistem yang terus berkembang mengikuti perubahan teknologi dan kebutuhan masyarakat. Pratina, Sesfao, dan Pai menegaskan bahwa transformasi kurikulum digital tidak hanya berkaitan dengan penggunaan teknologi dalam pembelajaran, tetapi juga mencakup rekonstruksi pedagogis, teknologis, dan humanis yang berpusat pada peserta didik (Pratina dkk., 2026). Dengan demikian, rekonstruksi kurikulum menjadi langkah strategis dalam menghasilkan sistem pendidikan yang relevan, adaptif, dan mampu mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan global pada era transformasi digital.

Berdasarkan hasil sintesis berbagai penelitian mengenai transformasi digital, pengembangan kurikulum, literasi digital, dan kompetensi abad ke-21, penelitian ini merumuskan suatu model rekonstruksi perencanaan pengembangan kurikulum yang adaptif terhadap perkembangan teknologi. Model ini disusun sebagai kerangka konseptual yang menggambarkan tahapan sistematis dalam merancang kurikulum digital, mulai dari identifikasi kebutuhan hingga menghasilkan lulusan yang mampu beradaptasi dengan perubahan global. Rekonstruksi ini menempatkan teknologi bukan hanya sebagai alat bantu pembelajaran, tetapi sebagai bagian integral dalam keseluruhan proses perencanaan, implementasi, dan evaluasi kurikulum.

Dengan demikian, model yang ditawarkan diharapkan dapat menjadi acuan bagi lembaga pendidikan dalam mengembangkan kurikulum yang relevan, fleksibel, berkelanjutan, serta mampu menjawab tantangan pendidikan pada era transformasi digital sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 1.

Gambar 1. Alur Transformasi Kurikulum Digital



Gambar 1 menunjukkan rekonstruksi perencanaan pengembangan kurikulum di era transformasi digital sebagai berikut

1. Analisis Kebutuhan Digital

Tahap pertama dalam rekonstruksi perencanaan pengembangan kurikulum di era transformasi digital adalah melakukan analisis kebutuhan digital. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi kondisi nyata satuan pendidikan, mulai dari ketersediaan infrastruktur teknologi, kompetensi digital guru dan peserta didik, hingga kebutuhan dunia kerja yang terus berkembang. Melalui tahap ini, sekolah dapat memperoleh gambaran mengenai kesenjangan antara kondisi yang ada dengan kompetensi yang dibutuhkan pada era digital sehingga menjadi dasar dalam penyusunan kurikulum yang relevan.

2. Perencanaan Kurikulum Adaptif

Setelah kebutuhan digital teridentifikasi, langkah berikutnya adalah menyusun perencanaan kurikulum yang adaptif. Kurikulum tidak lagi dirancang secara kaku, melainkan harus fleksibel terhadap perkembangan teknologi, perubahan sosial, dan tuntutan kompetensi masa depan. Perencanaan ini mencakup penetapan tujuan

pembelajaran, capaian kompetensi, materi ajar, serta strategi pembelajaran yang mampu mengakomodasi perubahan secara berkelanjutan.

3. Integrasi Literasi Digital dan Kompetensi Abad ke-21

Tahap ketiga adalah mengintegrasikan literasi digital dan kompetensi abad ke-21 ke dalam struktur kurikulum. Literasi digital menjadi kemampuan dasar yang harus dimiliki peserta didik agar mampu memanfaatkan teknologi secara efektif, kritis, dan bertanggung jawab. Selain itu, kurikulum juga perlu mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, kolaborasi, serta kemampuan memecahkan masalah sebagai bekal menghadapi tantangan global yang semakin kompleks.

4. Implementasi Pembelajaran Berbasis Teknologi

Setelah kurikulum dirancang, tahap selanjutnya adalah implementasi pembelajaran berbasis teknologi. Pada tahap ini, berbagai perangkat digital, platform pembelajaran daring, media interaktif, dan aplikasi pendidikan dimanfaatkan untuk mendukung proses belajar mengajar. Guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan peserta didik untuk belajar secara aktif, mandiri, dan kolaboratif melalui pemanfaatan teknologi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

5. Evaluasi dan Penyempurnaan Berkelanjutan

Pelaksanaan kurikulum perlu diikuti dengan evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan. Evaluasi bertujuan untuk menilai efektivitas implementasi kurikulum, ketercapaian kompetensi peserta didik, serta relevansi materi dan metode pembelajaran yang digunakan. Hasil evaluasi menjadi dasar untuk melakukan perbaikan dan penyempurnaan sehingga kurikulum tetap sesuai dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan masyarakat.

6. Lulusan Adaptif, Inovatif, dan Berdaya Saing Global

Tahap akhir dari keseluruhan proses adalah terwujudnya lulusan yang adaptif, inovatif, dan berdaya saing global. Lulusan diharapkan mampu menyesuaikan diri dengan perubahan teknologi yang cepat, menciptakan berbagai inovasi dalam kehidupan maupun pekerjaan, serta memiliki kompetensi yang mampu bersaing di tingkat nasional maupun internasional. Dengan demikian, rekonstruksi perencanaan pengembangan kurikulum di era transformasi digital tidak hanya berorientasi pada perubahan proses pendidikan, tetapi juga pada pembentukan sumber daya manusia yang siap menghadapi tantangan masa depan.

Sebagai respons terhadap perubahan yang berlangsung sangat cepat pada era transformasi digital, perencanaan pengembangan kurikulum tidak dapat lagi dilakukan dengan pendekatan konvensional yang bersifat statis. Kurikulum harus dirancang secara dinamis agar mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, kebutuhan dunia kerja, serta karakteristik peserta didik yang terus berubah. Oleh karena itu, rekonstruksi perencanaan kurikulum menjadi kebutuhan mendesak

untuk memastikan pendidikan tetap relevan dan mampu menghasilkan lulusan yang sesuai dengan tuntutan zaman.

Analisis kebutuhan digital menjadi fondasi utama dalam proses pengembangan kurikulum yang adaptif. Melalui identifikasi kebutuhan infrastruktur, kompetensi guru, kemampuan peserta didik, dan tuntutan lingkungan eksternal, satuan pendidikan dapat merumuskan kebijakan yang lebih tepat sasaran. Tahap ini juga berfungsi sebagai dasar pengambilan keputusan dalam menentukan arah pengembangan kurikulum sehingga setiap program yang dirancang memiliki relevansi dengan kondisi nyata di lapangan.

Perencanaan kurikulum adaptif selanjutnya menjadi langkah strategis untuk menjawab berbagai tantangan pendidikan abad ke-21. Kurikulum yang adaptif memungkinkan terjadinya penyesuaian secara fleksibel terhadap perubahan teknologi dan kebutuhan kompetensi masa depan. Dengan demikian, kurikulum tidak hanya menjadi dokumen administratif, tetapi menjadi instrumen yang mampu mengarahkan proses pendidikan secara efektif dan berkelanjutan.

Integrasi literasi digital dan kompetensi abad ke-21 merupakan komponen yang tidak dapat dipisahkan dalam kurikulum modern. Peserta didik perlu dibekali kemampuan menggunakan teknologi secara bijaksana sekaligus memiliki keterampilan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi. Kompetensi tersebut menjadi modal penting dalam menghadapi persaingan global serta berbagai tantangan yang muncul akibat percepatan perkembangan teknologi dan informasi.

Implementasi pembelajaran berbasis teknologi menjadi wujud nyata dari transformasi kurikulum yang telah direncanakan. Pemanfaatan berbagai platform digital, media pembelajaran interaktif, dan sumber belajar berbasis internet dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Selain memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik, teknologi juga memungkinkan peserta didik mengembangkan kemampuan belajar mandiri dan memperluas akses terhadap berbagai sumber pengetahuan.

Namun demikian, keberhasilan implementasi kurikulum tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan teknologi, melainkan juga oleh kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran digital. Guru dituntut untuk terus meningkatkan kapasitas profesionalnya agar mampu memanfaatkan teknologi secara efektif dalam mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, program pengembangan kompetensi guru harus menjadi bagian integral dari perencanaan pengembangan kurikulum.

Evaluasi dan penyempurnaan berkelanjutan menjadi mekanisme penting untuk memastikan bahwa kurikulum tetap relevan dengan perkembangan zaman. Melalui evaluasi yang sistematis, berbagai kelemahan dan hambatan implementasi dapat diidentifikasi serta dijadikan dasar untuk melakukan perbaikan. Dengan pendekatan ini, kurikulum akan terus berkembang sesuai kebutuhan peserta didik dan tuntutan lingkungan pendidikan yang dinamis.

Proses evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan juga memungkinkan terwujudnya budaya mutu dalam pengelolaan pendidikan. Setiap hasil evaluasi dapat digunakan sebagai bahan refleksi bagi sekolah, guru, maupun pemangku kepentingan lainnya untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Dengan demikian, kurikulum tidak hanya berfungsi sebagai pedoman pembelajaran, tetapi juga sebagai instrumen peningkatan kualitas pendidikan secara menyeluruh.

Seluruh tahapan dalam rekonstruksi perencanaan pengembangan kurikulum tersebut pada akhirnya bermuara pada penciptaan lulusan yang memiliki kemampuan beradaptasi terhadap perubahan, mampu berinovasi, serta memiliki daya saing tinggi. Lulusan tidak hanya dituntut menguasai aspek akademik, tetapi juga memiliki kemampuan memanfaatkan teknologi, menyelesaikan masalah secara kreatif, dan berkolaborasi dalam lingkungan global yang semakin kompleks.

Selain itu, keberhasilan rekonstruksi perencanaan pengembangan kurikulum di era transformasi digital memerlukan dukungan dan kolaborasi dari berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, sekolah, guru, orang tua, dunia usaha, dan masyarakat. Kolaborasi tersebut penting untuk memastikan bahwa kurikulum yang dikembangkan tidak hanya sesuai dengan kebutuhan akademik, tetapi juga relevan dengan perkembangan sosial, ekonomi, dan teknologi yang terjadi di masyarakat. Dengan adanya sinergi yang kuat antar pemangku kepentingan, implementasi kurikulum dapat berjalan lebih optimal sehingga mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi unggul, karakter yang kuat, serta kesiapan untuk berkontribusi secara aktif dalam pembangunan bangsa di era digital.

Dengan demikian, rekonstruksi perencanaan pengembangan kurikulum di era transformasi digital merupakan sebuah proses yang harus dilakukan secara komprehensif, sistematis, dan berkelanjutan. Sinergi antara analisis kebutuhan digital, perencanaan kurikulum adaptif, integrasi literasi digital, implementasi pembelajaran berbasis teknologi, serta evaluasi berkelanjutan akan menghasilkan sistem pendidikan yang lebih responsif terhadap perubahan. Melalui upaya tersebut, pendidikan diharapkan mampu melahirkan generasi yang unggul, inovatif, dan siap menghadapi berbagai tantangan global pada masa depan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian literatur yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa transformasi digital telah membawa perubahan mendasar terhadap perencanaan pengembangan kurikulum dalam sistem pendidikan. Kurikulum tidak lagi dapat dirancang secara statis, tetapi harus bersifat adaptif, fleksibel, dan responsif terhadap perkembangan teknologi serta kebutuhan kompetensi abad ke-21. Hasil sintesis menunjukkan bahwa tantangan utama dalam pengembangan kurikulum digital meliputi kesenjangan infrastruktur teknologi, rendahnya kompetensi digital pendidik, keterbatasan literasi digital peserta didik, serta belum optimalnya integrasi teknologi dalam desain kurikulum. Oleh

karena itu, rekonstruksi perencanaan kurikulum perlu dilakukan melalui analisis kebutuhan digital, pengembangan kurikulum adaptif, integrasi literasi digital dan kompetensi abad ke-21, implementasi pembelajaran berbasis teknologi, serta evaluasi berkelanjutan. Model rekonstruksi yang dihasilkan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum digital harus dipahami sebagai proses yang dinamis dan berkelanjutan untuk menghasilkan lulusan yang adaptif, inovatif, dan memiliki daya saing global.

Berdasarkan temuan penelitian, lembaga pendidikan dan pemangku kebijakan perlu memperkuat dukungan terhadap implementasi kurikulum digital melalui peningkatan kompetensi digital pendidik, penyediaan infrastruktur teknologi yang memadai, serta pengembangan sistem evaluasi yang sesuai dengan karakteristik pembelajaran digital. Selain itu, integrasi literasi digital dan penguatan keterampilan abad ke-21 perlu menjadi prioritas dalam setiap tahap perencanaan kurikulum agar peserta didik mampu menghadapi tantangan masyarakat digital secara kritis, kreatif, dan bertanggung jawab. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menguji model rekonstruksi yang ditawarkan melalui studi empiris pada berbagai jenjang pendidikan sehingga dapat diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas implementasi kurikulum di era transformasi digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Arini Damayanti, Athifa Aabidah, & Abdurrahmansyah. (2025). Transformasi Model Pengembangan Kurikulum di Era Digital: Analisis Literatur terhadap Relevansi Teori dan Praktik: Penelitian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(2), 7779–7786. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.3089>
- Asiah, N., Lakilaki, E., Jumriatunnisah, N., & Malintang, J. (2026). *Literasi Digital Guru dan Kesiapan Implementasi Kurikulum Abad 21 di Indonesia: Sintesis Tematik Temuan Studi Systematic Literature Review*.
- Dara, P. G., & Sesfao, M. I. (2024). Rekonstruksi Paradigma Kurikulum dalam Ekosistem Digital: Analisis Evolusioner Pendidikan dari Era Industrialisasi. *Dewantara : Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 4(4), 111–124. <https://doi.org/10.30640/dewantara.v4i4.5637>
- Fattah, A., Rambe, A., Oktapianingsi, R., & Jannah, A. (2024). Peran Pendekatan Sistem Dalam Transformasi Digital di Dunia Pendidikan. *Algebra : Jurnal Pendidikan, Sosial dan Sains*, 4(4), 168–173. <https://doi.org/10.58432/algebra.v4i4.1194>
- Hamilaturroyya, H., & Adibah, I. Z. (2025). Dinamika Pengembangan Kurikulum Di Era Digital Dalam Menjawab Kesenjangan Konsep Dan Praktik. *LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(3), 1245–1259. <https://doi.org/10.51878/learning.v5i3.6631>
- Hares, U., Rukhmana, T., & Al Ikhlas. (2025). *Tantangan Dan Solusi Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Berbasis Digital*. 6(1), 2250–2260.



- Longkutoy, N., Rorimpandey, W., & Pangkey, R. D. H. (2025). Analisis Literasi Digital dalam Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*, 246–254. <https://doi.org/10.24256/pijies.v8i1.6767>
- Moh. Kusno. (2024). Inovasi dan Tantangan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam di Indonesia dalam Menghadapi Transformasi Digital. *Madinah: Jurnal Studi Islam*, 11(2), 208–225. <https://doi.org/10.58518/madinah.v11i2.2961>
- Nashrullah, M., Syaiful Rahman, Abdul Majid, Nunuk Hariyati, & Budiyanto. (2025). Transformasi Digital dalam Pendidikan Indonesia: Analisis Kebijakan dan Implikasinya terhadap Kualitas Pembelajaran. *Mudir : Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7(1), 52–59. <https://doi.org/10.55352/mudir.v7i1.1290>
- Nixon, A., Packard, A., & Margaret, D. (2016). Teacher Contract Non-Renewal: What Matters to Principals? *NCPEA International Journal of Educational Leadership Preparation*, 11(01), 1–19.
- Nur Ramadhan Ali, M. R. (2025). Peran Literasi Digital dalam Mendorong Kemampuan Berpikir Siswa Sekolah Menengah Atas: Kajian Literatur Terkini. *Jurnal Riset dan Pengabdian Interdisipliner*, 2(3), 590–596.
- Parida, L., Serani, G., Andri, A., & Dike, D. (2024). Manajemen Transformasi Digital Pendidikan Sekolah Dasar Di Kabupaten Sintang. *JURNAL PENDIDIKAN DASAR PERKHASA: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 10(2), 883–898. <https://doi.org/10.31932/jpdp.v10i2.3921>
- Pratama, S., Ashari, M., Zulkarnain, S. A. B., & Sabrina, E. (2024). *The Importance of Digital Literacy in the World of Education: Learning Transformation in the Digital Era*. 6(2), 554–561.
- Pratina, E. M., Sesfao, M. I., & Pai, E. Y. (2026). *Transformasi Kurikulum Digital dalam Pembelajaran Abad 21: Rekonstruksi Pedagogis, Teknologis, dan Humanis untuk Generasi Multiliterasi*. 01(03).
- Pratiwi, H., Ariyani, M., Elisa, M., & Harahap, M. (2024). Literasi Digital Sebagai Inovasi Pembelajaran Dalam Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam Muta'allimin*, 1(2), 79–92. <https://doi.org/10.25299/jpim.2024.19628>
- Rizqi, A., Fitria, R., & Ikrima Nanda, H. (2025). Literasi Digital Guru di Era Kurikulum Merdeka Tantangan, Kesiapan, dan Implikasi terhadap Kualitas Pembelajaran. *MANDALA WIDYA: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(2), 69–78.
- Sari, D., Hasanah, M., & Faisal, A. (2025). Urgensi Penguasaan Literasi Digital Bagi Guru dan Calon Guru Sekolah Dasar Dalam Menghadapi Tantangan Pembelajaran di Abad 21. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(4), 8. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v2i4.1917>
- Septio, G., & Madhakomala. (2025). Integrasi Transformasi Digital dalam Kurikulum dan Pembelajaran Sekolah di Indonesia: Sebuah Tinjauan Sistematis. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 7(1), 218–231.
- Snyder, H. (2020). Literature Review As A Research Methodology: An Overview And



Guidelines. *International Journal of Management Reviews*, 22(3), 217–218.
<https://doi.org/10.1111/ijmr.12209>

Wahyuni, R., & Sulasmi, E. (2025). Konstruksi Kurikulum Berbasis Teknologi Dan Personalisasi Untuk Pendidikan Yang Lebih Fleksibel Dan Adaptif. *Resty Wahyuni, 2Emilda Sulasmi*, 11(2), 191–197.

Wibowo, A., & Samad, I. (2024). Sekolah Dasar Dalam Kondisi Transformasi Digital Sistem Pendidikan. *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 7(1), 130–137.
<https://doi.org/10.30605/cjpe.7.1.2024.3601>

Yusuf, & Kamariah, S. (2025). Transformasi Digital dalam Pendidikan: Analisis Literatur terhadap Implikasi Teknologi terhadap Praktik Kependidikan. *Al-Zayn : Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 3(2), 1240–1248. <https://doi.org/10.61104/alz.v3i2.1356>